

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Umum

###### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat yaitu di Kelurahan Sukolilo Baru dan di Panti Hargo Dedali Surabaya.

Kelurahan Sukolilo Baru adalah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Bulak Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Sukolilo Baru adalah hasil pengabungan antara Kelurahan Kompleks Kenjeran dan Kelurahan Sukolilo. Letak geografisnya sendiri yaitu daerah pesisir pantai kenjeran yang kaya akan hasil lautnya. Sedangkan tempat penelitian sendiri mengambil data di Posyandu Lansia Siakom yang berada di dalam Kelurahan Sukolilo Baru. Posyandu Lansia Siakom ini adalah Posyandu Lansia yang aktif di Kelurahan Sukolilo Baru. Posyandu Siakom beranggotakan 30 lansia yang tinggal disekitar Kecamatan Sukolilo Baru. Biasanya Posyandu Siakom mengadakan pertemuan seperti senam bersama, pemeriksaan kesehatan serta penyuluhan kesehatan.

Panti Hargo Dedali Surabaya merupakan institusi sosial yang bertugas untuk memberikan perhatian dan perawatan bagi lansia yang membutuhkan sebagai pengganti keluarga, khususnya para wanita yang berusia 60 tahun ke atas. Panti Hargo Dedali berlokasi di Jalan Manyar Kartika IX No. 22-24 Surabaya. Panti ini didirikan oleh pejuang wanita '45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh almarhum Ibu

R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Ibu Dar Mortir). Bentuk kegiatan yang sering diadakan yaitu senam bersama, pemeriksaan kesehatan, kajian keagamaan, dan mengajarkan keterampilan.

## B. Gambaran Umum Responden

Adapun penjelasan mengenai responden meliputi Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan sebagai berikut :

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.1** Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru Bulan Juli 2020

Umur Kelurahan Sukolilo Baru		
Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
60-69 Tahun	4	10.2
70-79 Tahun	25	64.1
>80 Tahun	1	2.5
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 responden yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru sebagian besar berumur 70-79 tahun sebanyak 25 lansia (64.1%), dan tingkatan paling rendah berumur >80 tahun sebanyak 1 lansia (2.5%).

**Tabel 4.2** Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya Bulan Juli 2020

Umur Panti Hargo Dedali Surabaya		
Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
60-69 Tahun	9	23

<b>70-79 Tahun</b>	20	51.2
<b>&gt;80 Tahun</b>	10	25.6
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 responden yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya sebagian besar berumur 70-79 tahun sebanyak 20 lansia (51,2%), dan tingkatan paling rendah berumur >80 tahun sebanyak 10 lansia (25,6%).

## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru Bulan Juli 2020

<b>Jenis Kelamin Kelurahan Sukolilo Baru</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Perempuan</b>	25	83.3
<b>Laki-laki</b>	5	16.6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru berjenis Kelamin perempuan sebanyak 25 lansia atau 83.3% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 lansia (16.6%).

**Tabel 4.4** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya Bulan Juli 2020

<b>Jenis Kelamin Kelurahan Sukolilo Baru</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Perempuan</b>	39	100
<b>Laki-laki</b>	0	0

<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 lansia (100%) dan tidak ada yang berjenis kelamin laki-laki.

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.5** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru Bulan Juli 2020

<b>Pendidikan Kelurahan Sukolilo Baru</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>SD</b>	6	15.3
<b>SMP</b>	16	41
<b>SMA</b>	5	12.8
<b>Perguruan Tinggi</b>	3	7.6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.5 di Kelurahan Sukolilo Baru sebagian besar memiliki tingkatan pendidikan SMP sebanyak 16 lansia (41%), dan tingkatan paling rendah yaitu perguruan tinggi sebanyak 3 lansia (7.6%).

**Tabel 4.6** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya Bulan Juli 2020

<b>Pendidikan Panti Hargo Dedali Surabaya</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>

<b>SD</b>	10	25.6
<b>SMP</b>	17	43.5
<b>SMA</b>	8	20.5
<b>Perguruan Tinggi</b>	4	10.2
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.6 di Panti Hargo Dedali Surabaya sebagian besar memiliki tingkatan SMP sebanyak 17 lansia (43,5%), dan tingkatan paling rendah yaitu perguruan tinggi sebanyak 4 lansia (10,2%).

#### 4.1.2 Data Khusus

1. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.

**Tabel 4.7** Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru Bulan Juli 2020.

<b>Interaksi Sosial</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Baik</b>	10	33,3
<b>Cukup</b>	20	66,6
<b>Jumlah</b>	30	100
<b>Interaksi Sosial</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Kurang</b>	0	0
<b>Jumlah</b>	0	0

Pada

table 4.7 Interaksi Sosial di Kelurahan Sukolilo Baru sebagian besar interaksi sosial

cukup sebanyak 20 lansia (66,6%) dan tingkatan paling rendah yaitu interaksi sosial baik sebanyak 10 lansia (33,3%).

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya Bulan Juli 2020.

Interaksi Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	10	25,6
Cukup	19	48,7
Kurang	10	25,6
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Pada table 4.8 Interaksi Sosial di Panti Hargo Dedali Surabaya sebagian besar interaksi sosial cukup sebanyak 19 lansia (48,7%), interaksi sosial baik sebanyak 10 lansia (25,6%), dan interaksi sosialnya kurang sebanyak 10 lansia (25,6%).

2. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.

**Tabel 4.9** Distribusi Frekuensi Depresi pada Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru Bulan Juli 2020.

Depresi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak depresi	3	10
Ringan	26	86,6
Sedang	1	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Depresi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	0	0
Jumlah	0	0

Pada table 4.9 di Kelurahan Sukolilo Baru diperoleh sebagian besar tingkat depresi ringan sebanyak 26 lansia (86,6%), dan tingkatan terendah yaitu tingkat depresi sedang sebanyak 1 lansia (3,3%).

**Tabel 4.10** Distribusi Frekuensi Depresi pada Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya Bulan Juli 2020.

Depresi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak depresi	3	7.6
Ringan	25	64.1
Sedang	11	28.2
Jumlah	39	100

Depresi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	0	0
Jumlah	0	0

Pada table 4.10 di Panti Hargo Dedali Surabaya sebagian besar diperoleh tingkat depresi ringan



sebanyak 25 lansia (64.1%), dan tingkatan terendah yaitu tidak ada gejala sebanyak 3 lansia (7.6%).

- Menganalisa perbedaan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi antara lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.

**Tabel 4.11** Hasil Uji Mann Whitney Variabel Interaksi Sosial

Uji Mann Whitney				
Variabel	Tempat	Mean	Z	Sig.(2-tailed)
<b>Interaksi Sosial</b>	Kelurahan Sukolilo Baru	30,1	-1,972	0,049
	Panti Hargo Dedali	38,7		

Berdasarkan table 4.11 hasil analisa data mann whitney pada variabel interaksi sosial menunjukkan bahwa perbedaan nilai yang signifikan nilai Sig.(2-tailed) 0.049 dengan nilai Z -1,972 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga ada perbedaan interaksi sosial di Kelurahan Sukolilo Baru dengan di Panti Hargo Dedali Surabaya.

**Tabel 4.12** Hasil Uji Mann Whitney Variabel Depresi

Uji Mann Whitney				
Variabel	Tempat	Mean	Z	Sig.(2-tailed)
Depresi	Kelurahan Sukolilo Baru	30,2	-2,268	0,023
	Panti Hargo Dedali	38,7		



Berdasarkan table 4.12 hasil analisa data mann whitney pada variabel depresi menunjukkan bahwa perbedaan nilai yang signifikan nilai Sig.(2-tailed) 0,023 dengan nilai Z -2,268 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga ada perbedaan depresi di Kelurahan Sukolilo Baru dengan di Panti Hargo Dedali Surabaya.

Berdasarkan data diatas maka menandakan H1 diterima, yang menyatakan bahwa adanya perbedaan interaksi sosial dan tingkat depresi di Kelurahan Sukolilo Baru dan di Panti Hargo Dedali Surabaya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia yang tinggal di Kelurahan**

**Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.**

Berdasarkan table 4.1 diketahui Interaksi Sosial pada lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru diperoleh data interaksi sosial baik sebanyak 10 lansia (33%), interaksi sosial cukup sebanyak 20 lansia (66,6%) dan interaksi sosial kurang tidak ada. Seseorang yang memiliki interaksi sosial yang cukup salah satunya disebabkan oleh masih aktifnya mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang ada dilingkungan rumah. Dari sinilah para lansia bias saling bertukar pikiran sehingga para lansia merasa nyaman dan tidak kehilangan peran sosialnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Juwita (2013) yang mengatakan dengan adanya interaksi sosial para lansia dapat bertukar informasi terkait kesehatan, melakukan aktivitas atau kegiatan bersama lansia lainnya seperti senam bersama, beribadah, dan perkumpulan lansia lainnya.

Sedangkan pada table 4.2 diketahui bahwa Interaksi Sosial pada lansia yang tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya diperoleh data interaksi sosial baik sebanyak 10 lansia (25,6%), interaksi sosial cukup sebanyak 19 lansia (48,7%) dan interaksi sosialnya kurang sebanyak 10 lansia (25,6%). Seseorang lansia yang tinggal di panti dengan interaksi sosial yang cukup biasanya mereka memiliki semangat atau motivasi yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan yang ada seperti senam bersama dan membuat kerajinan tangan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Izza (2019) mengatakan bahwa interaksi sosial lansia cukup didukung dengan kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti kegiatan senam dan ketrampilan. Dengan adanya hal tersebut dapat membuat para lansia saling berkomunikasi dan terciptanya rasa persaudaraan yang erat sehingga para lansia mendapatkan dukungan sosial dari lansia lainnya.

Menurut Sianipar (2013) apabila seorang lansia menjalankan interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Interaksi sosial yang baik dan cukup dapat memberikan dampak yang baik pada lansia seperti perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, minat dan perhatian. Sedangkan menurut Kusumowardani & Puspitosari (2014) berkurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan para lansia menyendiri sehingga mengalami isolasi sosial.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya di Kelurahan Sukolilo Baru para lansianya masih aktif dan semangat dalam segi interaksi sosial seperti mengikuti kegiatan-kegiatan dilingkungan rumahnya. Sedangkan di Panti Hargo dedali sebagian besar lansianya masih memiliki semangat untuk memandangi suatu kegiatan, tetapi juga ada beberapa lansia yang merasa bosan dengan keadaannya sehingga jika dibiarkan lama kelamaan akan mengalami penurunan interaksi.

#### 4.2.2 Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.

Berdasarkan Pada table 4.3 diketahui tingkat depresi pada lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru diperoleh data tidak depresi sebanyak 3 lansia (10%), tingkat depresi ringan sebanyak 26 lansia (86,6%), tingkat depresi sedang sebanyak 1 lansia (3,3%) dan tingkat depresi berat tidak ada. Sebagian besar tingkatan depresi pada lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru yaitu depresi ringan. Seperti yang dikatakan oleh Kristian (2017) mengatakan faktor depresi yang tinggal dirumah disebabkan oleh Dukungan sosial yang menurun diakibatkan karena anggota keluarga responden memiliki kesibukan masing masing seperti bekerja, kuliah sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan lansia tersebut.

Penurunan aktivitas setelah pensiun Para lansia setelah kehilangan kedudukan atau pensiun biasanya akan mengalami penurunan aktivitas. Hal tersebut disebabkan oleh kehilangan teman dan pekerjaan, di fase inilah para lansia mulai kehilangan peran sosial.

Sedangkan Pada table 4.4 diketahui tingkat depresi pada lansia yang tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya diperoleh data tidak depresi sebanyak 3 lansia (7.6%), tingkat depresi ringan sebanyak 25 lansia (64.1%), tingkat depresi sedang sebanyak 11 lansia (28.2%) dan tingkat depresi berat tidak ada. Sebagian besar tingkatan depresi pada lansia yang tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya yaitu depresi ringan. Seperti yang dikatakan oleh Kristian (2017) mengatakan faktor depresi yang tinggal di panti disebabkan oleh Perasaan terbuang para lansia yang

tiba-tiba harus pindah tempat tinggal di panti akan merasa dirinya sudah tidak berguna lagi karena merasa perhatian keluarganya sudah berkurang.

Faktor Perkawinan (janda/duda) Seseorang yang ditinggal oleh pasangan hidupnya biasanya akan merasa kesepian. Hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang menarik diri dari kehidupan sosial.

Dukungan sosial yang menurun diakibatkan karena anggota keluarga responden memiliki kesibukan masing masing seperti bekerja, kuliah sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan lansia tersebut.

Jadi dukungan keluarga atau orang terdekat sangatlah penting bagi para lansia untuk tetap aktif dalam berinteraksi dan dapat mengurangi tingkat depresi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan depresi pada lansia yang tinggal di kelurahan sukolilo baru lebih sedikit dibandingkan di panti karena salah satu faktornya para lansia yang tinggal dirumahnya sendiri merasa dirinya masih mendapatkan perhatian yang baik dari keluarga dan teman terdekat. Sedangkan yang berada dipanti mereka merasa lebih kesepian karena jauh dari keluarga dan teman terdekatnya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Kristian (2017) yang mengatakan bahwa support system seperti dukungan keluarga, lingkungan dan juga adanya komunitas lansia sangatlah penting bagi para lansia untuk mempertahankan dan meningkatkan sttus mental lansia.

4.2.3 Menganalisa perbedaan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi antara lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan interaksi sosial dengan tingkat depresi antara lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru ( $p=0.049$ ) dan yang tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya ( $p=0,023$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lansia yang mengalami interaksi sosialnya cukup di Kelurahan Sukolilo Baru lebih banyak dibandingkan di Panti Hargo Dedali Surabaya. Dari data penelitian yang diperoleh sebagian besar lansia yang mengalami interaksi sosialnya cukup di Kelurahan Sukolilo Baru sebanyak 20 lansia (66,6%), dan yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya sebanyak 19 lansia (48,7%).

Hasil penelitian tingkat depresi juga menunjukkan bahwa lansia yang tingkat depresi sedang di Kelurahan Sukolilo Baru lebih sedikit dibandingkan di Panti Hargo Dedali Surabaya. Dari data penelitian yang diperoleh sebagian besar lansia yang mengalami tingkat depresi sedang di Kelurahan Sukolilo Baru sebanyak 1 lansia (3,3%), dan yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya sebanyak 11 lansia (28,2%). Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian Kristian (2017) yang mengatakan bahwa tingkatan depresi pada lansia yang tinggal di rumah lebih sedikit dibandingkan dengan lansia yang tinggal di panti dikarenakan faktor usia lansia yang tinggal dipanti cenderung lebih tua dibandingkan lansia yang tinggal dirumah.

Menurut Kristina (2017) yang mengatakn bahwa lansia yang tinggal dirumah secara psikologis, fisik dan kepuasannya terhadap lingkungan lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti. Keadaan tersebut disebabkan para lansia

memiliki keterikatan dengan rumahnya sehingga para lansia merasa lebih nyaman. Lansia yang harus tinggal di panti terdapat kemungkinan merasa kesepian yang mengakibatkan dirinya mulai kehilangan identitas diri karena jauh dari keluarga.

Hal tersebut dapat terjadi karena para lansia yang tinggal dirumah mendapatkan dukungan keluarga yang baik, selain itu para lansia yang tinggal dirumah memiliki aktivitas yang beraneka ragam seperti mengikuti perkumpulan-perkumpulan dan berkebun dirumah. hal-hal tersebut sama dengan jawaban di google form terbukti bahwasanya para lansia sebagian besar yang tinggal dikelurahan sukolilo baru menjawab bahwa dirinya tidak mengalami penurunan aktivitas dan minat. sedangkan para lansia yang tinggal dipanti mereka jarang bertemu dengan keluarganya dan terkadang para lansia merasa bosan dengan aktivitas hariannya maka hal tersebut sama dengan jawaban didalam google form bahwasanya para lansia di panti sebagian besar menjawab bahwa dirinya mengalami penurunan aktivitas dan minat.

